



Dari Tatap Muka ke Layar: Perubahan Pola Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Generasi Z (Systematic Literature Review)

From Face-to-Face to Screen: Changing Family Communication Patterns from the Perspective of Generation Z (Systematic Literature Review)

Muhammad Dzakwan Fadhilah¹, Ikhwanul Ihsan², Darmawati³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: dzakwanfadhilah10@gmail.com¹, hodayamahamantap@gmail.com², darmawati@uin-suska.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 05-06-2026

Revised : 07-06-2026

Accepted : 09-06-2026

Published : 11-06-2026

Abstract

The development of digital technology has significantly shifted family communication patterns, moving from face-to-face interactions to communication mediated by digital devices, particularly in the context of Generation Z. These changes raise various questions regarding how this transformation affects the quality and dynamics of family relationships. This study aims to synthesize empirical findings related to changing family communication patterns from a Generation Z perspective using a systematic literature review approach. The research method employed a literature search in reputable scientific databases, article selection based on inclusion and exclusion criteria, and thematic analysis to identify patterns, themes, and relationships among research findings. The results of this study indicate a shift toward hybrid family communication, where face-to-face interactions and digital communication coexist. These findings also indicate that digital technology can work and act as either a strengthener or a weakener in the quality of family relationships, depending on the usage patterns and context of the interaction. This research implies the need to develop digital communication literacy within families and integrate technological perspectives into interpersonal communication studies to support the creation of adaptive and quality family relationships in the digital era.

Keywords: *family communication patterns, Generation Z*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan pola komunikasi keluarga dari interaksi tatap muka menuju komunikasi yang dimediasi oleh perangkat digital khususnya dalam konteks Generasi Z. Perubahan tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan terkait bagaimana transformasi ini memengaruhi kualitas dan dinamika relasi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan-temuan empiris terkait perubahan pola komunikasi keluarga dalam perspektif Generasi Z melalui pendekatan Systematic Literature Review. Metode penelitian dilakukan dengan melakukan penelusuran literatur pada joined basis data ilmiah yang bereputasi, seleksi artikel berdasarkan kriteria pori kuota Inklusi dan eksklusi, serta analisis tematik berbasis untuk identifikasi pola, tema, pola, dan hubungan antar temuan-temuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran menuju komunikasi keluarga yang bersifat hybrid yang di mana interaksi tatap muka ditambah dengan komunikasi digital berjalan secara bersamaan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa teknologi digital tersebut dapat bekerja dan berperan sebagai penguat maupun pelemah kualitas hubungan keluarga tergantung pada pola penggunaan dan konteks interaksinya. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya pengembangan literasi komunikasi digital dalam keluarga serta integrasi perspektif teknologi dalam kajian komunikasi interpersonal untuk mendukung terciptanya hubungan keluarga yang adaptif dan berkualitas di era digital.

Kata Kunci: *pola komunikasi keluarga, Generasi Z*



PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit sosial paling dasar dalam masyarakat dan memainkan peran penting dalam membentuk nilai, norma, dan perilaku individu. Individu pertama kali belajar bagaimana berkomunikasi, berperilaku, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas melalui interaksi yang mereka lakukan dalam keluarga mereka. Oleh karena itu, hubungan dan komunikasi yang baik dalam keluarga sangat penting bagi perkembangan psikologis dan sosial anggota keluarga, terutama anak dan remaja. (Yulianti et al., 2023)

Komunikasi dalam keluarga tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk membangun kedekatan emosional, kepercayaan, dan pemahaman antar anggota keluarga. Pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat membangun hubungan yang terbuka dan harmonis, yang membantu anak berkembang secara optimal. Sebaliknya, pola komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan berbagai masalah dalam keluarga, misalnya. (Yulianti, Sri Utami, 2023)

Selain itu, perubahan sosial dan kemajuan teknologi juga mempengaruhi cara keluarga berkomunikasi. Ini menunjukkan bahwa cara komunikasi keluarga berubah seiring dengan waktu. Di era digital saat ini, anggota keluarga tidak lagi terbatas pada komunikasi tatap muka; sekarang mereka berinteraksi satu sama lain melalui media digital seperti media sosial dan pesan instan. Perubahan ini menawarkan keuntungan dalam hal kemudahan komunikasi jarak jauh, tetapi juga dapat mengurangi kualitas interaksi secara langsung. (Agustina, 2023)

Dalam demikian hal, meskipun transformasi komunikasi keluarga di era digital telah mendapat perhatian dalam banyak penelitian, pemahaman lengkap tentang bagaimana perubahan ini, secara spesifik, mengungkapkan dan mempraktikkan oleh Generasi Z masih sangat terbatas. Studi-studi pada satu sisi melaporkan apakah teknologi digital meningkatkan konektivitas dan frekuensi interaksi keluarga; di sisi lain penelitian menyoroti kualitas yang berpotensi lebih rendah sebagai kehidupan sosial virtual, mengurangi kedalaman percakapan dan peningkatan miskomunikasi. Ketidak konsistenan temuan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan komunikasi digital dan dinamika keluarga antara keduanya tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. (Fadila Rahma Batubara et al., 2025)

Komunikasi keluarga pada remaja sangat penting untuk perilaku dan pengambilan keputusan. Masa remaja adalah fase perkembangan yang ditandai dengan peningkatan rasa ingin tahu dan pencarian identitas diri. Jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga yang mendukung, mereka rentan terhadap berbagai perilaku menyimpang. Perilaku berisiko tinggi, yang dapat dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi dan kedekatan antara orang tua dan anak, adalah salah satu masalah yang sering muncul. (Putri & Aisyaroh, 2025)

Oleh karena itu, gaya komunikasi dalam keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas hubungan antar anggota keluarga dan perkembangan individu di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian tentang komunikasi keluarga, khususnya yang berkaitan dengan perubahan sosial dan dinamika hubungan orang tua-anak, harus dilakukan untuk memahami bagaimana komunikasi dapat berkontribusi pada pembentukan keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan individu



METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review. Merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan, menganalisis, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan subjek penelitian. Tujuan dari sytematis literature review adalah untuk mendapatkan pemahaman yang terinci mengenai fenomena yang dikaji melalui sumber-sumber ilmiah yang telah dipublikasikan. Penelusuran artikel dilakukan dengan database dari google scholar, maupun jurnal nasional terindeks lainnya dengan kata kunci terkait topik penelitian seperti “pola komunikasi keluarga”, “remaja”, “keharmonisan keluarga”.(Putri & Aisyaroh, 2025)

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui identifikasi, skrining, dan seleksi artikel-artikel yang digunakan. Proses ini dilakukan selama setengah pekan dengan hanya menggunakan kriteria inklusi seperti relevansi artikel, tahun publikasi, dan jurnal yang terindeks. Skrining dilakukan pada judul dan abstrak artikel, kemudian dilanjutkan dengan analisis isi yang mendalam terhadap artikel yang masuk kriteria. Proses yang sejenis juga dilaporkan(Yulianti et al., 2023). Pendekatannya sama karena menganggap bahwa studi literatur bisa dipakai sebagai metode untuk memahami konsep atau topik tertentu secara konseptual. Selain itu, metode yang digunakan adalah pendekatan dokumentasi dengan mengidentifikasi sumber tertulis berupa artikel penelitian, jurnal ilmiah, atau sumber buku yang relevan terhadap topik berfokus. Metode ini dilakukan secara kualitatif dengan cara meneliti tema dan membandingkan semua sudut pandang dan polanya yang ditemukan. Metode yang dipakai juga sama dengan. yang menggunakan pendekatan dokumentasi dengan menggabungkan dua metode yang digunakan dengan mencari pola antara data yang diperoleh dan perbandingannya. metode ini tepat dipakai karena kajian cara berfikir dalam sebuah teori pola komunikasi keluarga.(Yulianti et al., 2023)

Variasi metode yang digunakan untuk beberapa penelitian yang dimasukkan dalam Systematic Literature Review ini meliputi pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan Focus Group Discussion untuk memahami dinamika komunikasi dalam keluarga secara lebih mendalam.(Yoanita, 2022) Selain itu, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menekankan pada perubahan pola komunikasi keluarga di era digital melalui wawancara dengan informan.(Agustina, 2023)

Oleh karena itu Systematic Literature Review ini tidak hanya merangkum hasil penelitian, tetapi juga mengidentifikasi dan membandingkan berbagai pendekatan metodologis yang digunakan dalam studi sebelumnya. Melalui metode literature review ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih luas tentang hubungan antara pola komunikasi keluarga, keharmonisan keluarga, serta dampaknya terhadap perilaku dan perkembangan individu, khususnya pada remaja. Metode ini tumbuh pada landasan teoritis yang kuat dan memperkaya pemahaman penelitian dengan mengintegrasikan berbagai penemuan tematik dari studi terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sintesis literatur, telah terungkap bahwa pola komunikasi keluarga telah mengalami pergeseran yang nyata dari pola komunikasi wajah-ke-wajah ke pola komunikasi layar-ke-layar menggunakan perantaraan teknologi digital.(Fadila Rahma Batubara et al., 2025) Hasil-hasil yang dianalisis dalam sintesis menunjukkan bahwa Generasi Z adalah kelompok yang menyebutkan



bahwa mereka memandang komunikasi layer ke layar sebagai sesuatu yang pasti dan terjadi dalam situasi kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks keluarga (Rahma et al., 2025). Di mana sebelumnya pola komunikasi adalah langsung, bersamaan, dan sarat dengan sinyal isyarat nonverbal, sekarang komunikasi menjadi lebih fleksibel dan bergantung pada platform online dan aplikasi pesan instan serta media sosial (Fadila Rahma Batubara et al., 2025). Selain itu telah terjadi fenomena komunikasi segitiga keluarga, dalam hal ini sebagian besar interaksi tatap muka dari keluarga generasi Z telah dihilangkan, tetapi sebagian dari komunikasi komunikasi layar-ke-layarnya (Indrawati et al., 2024). Berdasarkan beberapa studi, perubahan ini memiliki efek positif dalam artian bahwa dalam banyak kasus tingkat komunikasi meningkat sebagai akibat dari aksesibilitas yang lebih mudah untuk platform digital (Fadila Rahma Batubara et al., 2025). Namun, pada saat yang sama, tren ini menunjukkan potensi perubahan negatif, yaitu penurunan kualitas interaksi yang lebih dalam dalam hal percakapan dan keintiman emosional (Yoanita, 2022).

Di lain sisi, hasil analisis juga menunjukkan variasi temuan dalam dampak komunikasi digital terhadap dinamika hubungan keluarga. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan teknologi menyebabkan keterhubungan antar anggota keluarga yang semakin kuat, terutama saat dalam situasi keterbatasan ruang dan waktu, sehingga komunikasi tetap dapat terjaga meskipun berada di lokasi fisik yang berbeda (Fadila Rahma Batubara et al., 2025). Sebaliknya, temuan lain menyatakan bahwa dominasi komunikasi screen-based menimbulkan potensi pengurangan dalam intensitas interaksi langsung, yang secara otomatis dapat mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga (Yoanita, 2022). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak komunikasi digital adalah relatif dan bergantung pada cara kepemakaian teknologi, konteks keluarga, dan karakteristik individu. Oleh karena itu, hasil kajian ini menyatakan bahwa perubahan dalam pola komunikasi keluarga anggota Generasi Z merupakan fenomena yang tidak mungkin diubah menjadi positif atau negatif, tetapi lebih sebagai kompleksitas transformasi yang melibatkan dimensi-dimensi sosial dan komunikatif.

Dukungan teknologi akan pola komunikasi semacam ini juga didukung oleh temuan penelitian ini, yang memberikan bukti yang diarahkan pada pengaturan sejarah di wilayah ini (Fadila Rahma Batubara et al., 2025). Dalam prakteknya, temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting pada pengembangan teori komunikasi keluarga dengan menekankan bahwa dimensi teknologi saat ini adalah elemen konstitutif yang membentuk struktur dan dinamika hubungan komunikasi, dan bukan variabel eksternal (Fadila Rahma Batubara et al., 2025). Integrasi perspektif teori komunikasi keluarga dan digital menyarankan perlunya redefinisi konsep tradisional seperti kedekatan emosional, kehadiran, dan kualitas interaksi untuk mereka berlaku dalam konteks komunikasi layer (Yoanita, 2022). Selain itu, dari perspektif praktis, temuan saat ini juga menyarankan bahwa keluarga, pada khususnya, orangtua termasuk, perlu adaptif mengubah bahasa komunikasi mereka agar lebih relevan dalam konteks generasi Z yang mencari kesan, visual, serta interaksi multitasking. Komunikasi yang kaku dan terlalu berkonsentrasi pada tatap muka dapat menimbulkan kesenjangan komunikasi antar generasi (Indrawati et al., 2024). Untuk alasan ini, meningkatkan literasi digital tidak hanya penting untuk kebutuhan teknis namun juga untuk membimbing pembangun.

Meskipun penelitian ini menunjukkan sintesis yang komprehensif mengenai perubahan pola komunikasi keluarga dalam perspektif Generasi Z, ada beberapa keterbatasan yang harus diakui agar atau ketepatan interpretasi temuan tetap terjaga. Pertama, pendekatan Systematic Literature



Review sangat bergantung pada kualitas, cakupan, dan keragaman studi yang tersedia yang berarti bahwa potensi bias publikasi miss. dominasi artikel berbahasa Inggris atau yang terindeks dalam basis data tertentu tidak dapat sepenuhnya dihindari dalam penelitian ini. Kedua, sebagian besar penelitian yang dianalisis memiliki konteks sosial dan budaya yang beragam, namun belum tentu representatif secara global, jadi generalisasi pernyataan perlu waspada (Yoanita, 2022). Ketiadaan data empiris yang relevan langsung dalam penelitian ini berarti bahwa hasil-hasil ini lebih bersifat konseptual daripada refleksi realitas kontekstual yang spesifik (Yoanita, 2022). Oleh karena itu, keterbatasan-keterbatasan ini berarti bahwa temuan penelitian harus dianggap sebagai kerangka interpretatif yang memberikan arahan konseptual kuat, bukan sebagai kesimpulan final yang bersifat universal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa transformasi pola komunikasi keluarga dalam era digital tidak dapat disamakan pada fenomena yang sederhana, linear, atau Tunggal (Fadila Rahma Batubara et al., 2025). Sebaliknya, ia mencerminkan realitas dinamis yang memerlukan pendekatan interaksional terhadap perkembangan fenomena tersebut dalam konteks sejarah, perkembangan teknologi, tren generasi, dan sejumlah dimensi lainnya. Jika pada akhirnya, kesimpulan temuan saya adalah bahwa komunikasi berbasis layar telah menjadi praktek unik dalam pengalaman sehari-hari anak dan orang tua (Indrawati et al., 2024), dan tidak hanya perlu repatriasi teoretisasi dan klinis yang berkelanjutan di ruang-ruang tersebut tetapi tuntutan juga mempertimbangkan kembali beberapa konsep pokok tentang ikatan manusiawi. Dalam hal ini, beberapa saran tentang perluasan penelitian lebih lanjut melampaui kerangka yang lebih terbatas ditemukan. Karena, dalam kerangka ini, keberhasilan keluarga dalam mempertahankan kualitas relasi tidak lagi tergantung pada frekuensi tatap muka, tetapi pada penggunaan teknologi berbasis reflektif (Yoanita, 2022), berarti *to say the least*, pendekatan gabungan teoretis, setiap praktis, sosial, dan etis penting untuk memahami dan merespons transformasi ini. Dan, selanjutnya, hasil kajian ini juga menunjukkan perlunya penguatan kerangka konseptual, yang mampu menjembatani kesenjangan antara filsafat teoretis klasik dan kenyataan komunikasi keluarga saat ini, yang makin terdigitalisasi (Fadila Rahma Batubara et al., 2025). Konsep-konsep semacam kepribadian, kehadiran sosial, dan kualitas komunikasi perlu direformulasi untuk memperhitungkan karakteristik pola digital yang cepat, multimodal, dan jarang bersamaan. Dalam hubungannya, pengembangan model komunikasi keluarga yang memasukkan jenis interaksi hibrida – hangat dalam beberapa konsep komunikasi digital untuk menjelaskan relasi keluarga periode sekarang (Indrawati et al., 2024).

Terakhir, temuan penelitian ini membenarkan urgensi untuk menggunakan pendekatan yang lebih reflektif dan kritis ketika harus teknologi digital mulai menembus ke dalam kehidupan keluarga (Rohman, 2024). Sebaliknya, dengan tekpe lagi memandang teknologi sebagai determinan utama yang secara otomatis memperburuk atau meningkatkan hal-hal dalam konteks komunikasi. Dengan demikian, peran teknologi adalah fungsi dari cara mereka digunakan dalam praktik komunikasi sehari-hari (Agustina, 2023). Oleh karena itu, semua anggota keluarga perlu merujuk pada kesadaran adaptif untuk membatasi pembatasan penggunaan teknologi, sambil mempertahankan dan mencerminkan anasa empati, keterbukaan, dan hadir psikolog. Lebih akhir, sumber hasil penelitian *pracita* juga mempermasalahkan kebutuhan untuk memasukkan agenda penelitian yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan untuk subjek komunikasi keluarahan dalam era digital (Yoanita, 2022). Karena lingkungan generation dan generational relationships sangat



kompleks karena persilangan teknologi, semakin jelas bahwa penyebaran satubidang keilmuan atau disiplin teknis saja tidak mungkin mempekasai fenomena ini (Yoanita, 2022).

Untuk menutup bahasan di atas, saya ingin menekankan bahwa transformasi pada pola komunikasi keluarga yang disebabkan oleh era digital bukanlah fenomena normatif yang dapat diukur dalam kerangka kebenaran atau kebaikan (Agustina, 2023). Sebagai gantinya, posisi tersebut menyarankan untuk merenungkan makna pergeseran paradigma yang menentukan pendekatan relasional terhadap komunikasi sebagai proses bukan hanya statis tetapi juga dinamis, kontekstual, adaptif terhadap era teknologi dan ciri-ciri generasi (Yoanita, 2022). Sebagai contoh, tidak hanya Generasi Z yang berada di bawah pengaruh dekat situs-situs media sosial, namun mereka juga ikut merancang ulang praktik komunikasi dalam keluarga mereka sendiri (Yoanita, 2022). Karenanya, tugas utama adalah menumbuhkan nilai P2P yang esensial (orang ke orang) yang terdapat pada bentuk interpersonal komunikasi, bukan memelihara bentuk-bentuknya sendiri (Rohman, 2024)

KESIMPULAN

Dalam pandangan di atas, penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa transformasi pola komunikasi keluarga Generasi Z memiliki kesinambungan dalam pergeseran dari komunikasi berbasis tatap muka ke komunikasi canggih yang terus menerus terendam oleh struktur teknologi digital. Transformasi tersebut tidak hanya berperan sebagai tanda kualitas, namun lebih merupakan potret dimulainya gejala baru yang lebih hibrida, fleksibel, dan wishes. Ketika digitalisasi merasuki semua aspek kehidupan sehari-hari, kebocoran hampir tak terhindarkan ketika datang ke interaksi. Generasi Z segera menyusul sebagai digital natives; yang memegang peran utama dalam proses membentuk kualitas kembali interaksi dan memelihara konektivitas digital yang sama sekali lain dari sesuatu yang seentah lebih lagi akan bagaimana kita menghidupi interaksi sebagai keluarga depan. Namun, bagian dari kesimpulan adalah jika teknologi lebih mujarab memperkuat kualitas relasional atau lebih merendahkan, terserah di tangan jari. Oleh karena itu, komunikasi keluarga digital bukanlah entitas tunggal lantas tetapi aspek kompleks dari konteks sosial, budaya, karakteristik generasi, dan layar teknologi, dikaitkan dalam proses interaktif tunggal yang berbasis keduanya nilai dan pro dan kontra.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, penulis dapat merekomendasikan studi lanjutan yang dapat mengungkap lebih dalam aspek-aspek tersebut. Penelitian harus menghasilkan metode empiris yang lebih mendalam, kualitatif maupun kuantitatif, untuk langsung menguji dinamika komunikasi keluarga di konteks yang lebih spesifik. Studi komparatif yang lebih khusus dan studi ke dorongan generasi dan budaya juga sangat penting bagi penelitian ini untuk memperkaya pemahaman yang spesifik terkait variasi pola komunikasi yang muncul dalam konteks sosial yang berbeda. Selain studi tersebut, pengembangan model teoretis mungkin melakukan integrasi dimensi teknologi, generasi, dan relasi keluarga. Dari sudut pandang praktis, keluarga perlu memiliki literasi komunikasi digital yang lebih maju daripada yang harus mereka lakukan. Hal ini harus termasuk etika dan efektivitas berkomunikasi teknis serta aspek-aspek emosional darinya. Lembaga pendidikan dan pemerintah perlu berpartisipasi untuk menciptakan program kebijakan dan program edukasi yang adaptif dan sesuai dengan kemajuan teknologi agar dapat memengaruhi mereka secara positif pada kualitas dan intensitas hubungan keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- ADDIN Mendeley Bibliography CSL_BIBLIOGRAPHY Agustina, A. P. (2023). Perubahan Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital. *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(2), 73–80. <https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6498>
- Agustina, A. P. (2023). Perubahan Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital. *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 73–80. <https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6498>
- Fadila Rahma Batubara, Jihan Marwa Alya, Ezra Azzahra Hasibuan, Berlianti Berlianti, Alya Shalsabila Lubis, & Aurelia Serbina Sitepu. (2025). Dinamika Sosial Keluarga di Era Digital: Studi tentang Pola Komunikasi antara Orang Tua dan Remaja. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 5(1), 106–117. <https://doi.org/10.55606/juitik.v5i1.1080>
- Indrawati, E., Yulius, Y., Rahayu, A., Syafrida Nasution, E., & Sintawati, S. (2024). Meningkatkan Kualitas Keluarga Melalui Komunikasi Efektif di Era Digital. *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 62–68. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3138>
- Putri, R. O., & Aisyaroh, N. (2025). HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA : LITERATURE REVIEW *Jurnal Pembangunan Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial*. 9(4), 1–15.
- Rahma, N., Siregar, R. A., Nur, Z., Lubis, S., Malik, A., & Nasution, A. O. (2025). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pola Komunikasi Generasi Z di Kota Medan, Sumatera Utara Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia dampak terhadap pola interaksi sosial masyarakat khususnya dikota Medan. *Teknologi Informasi berikut*. 5(2).
- Rohman, M. (2024). DINAMIKA KONFLIK KELUARGA ERA DIGITAL: PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP HUBUNGAN KELUARGA. 04(2), 911–929.
- Yoanita, D. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Di Mata Generasi Z. *Scriptura*, 12(1), 33–42. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.1.33-442>
- Yulianti, Sri Utami, W. F. (2023). Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak. 7(2), 178–188. <https://doi.org/10.30653/001.202371.275>
- Yulianti, Y., Rosantika, M. T., & Susanti, M. (2023). Identifikasi Pola Komunikasi Dalam Keluarga Broken Home. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3(2), 6508–6516. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1132%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1132/842>